

**LAPORAN AKHIR  
KKS DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III**



**DESA TANGGUH BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
MASYARAKAT GORONTALO DI DESA BUNUYO DAN PENTADU  
KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO**

Oleh :

**Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum/ 26105810  
Nurdin Mohamad, S.Pd,M.Si/ 003026910**

Biaya Melalui dana PNBPN UNG, TA 2018

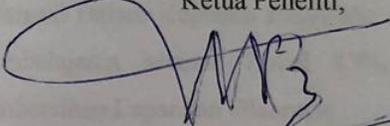
**FAKULTAS SASTRA BUDAYA  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
Tahun 2018**

HALAMAN PENGESAHAN  
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA  
PERIODE III

1. Judul Kegiatan : Desa Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Bunuyo dan Pentadu, Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
2. Lokasi : Desa Bunuyo dan Pentadu
3. Ketua Tim Pelaksana :
- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum  
b. NIDN : 26105810  
c. Jabatan/ Golongan : Guru Besar/ 4c  
d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
e. Nomor HP : 08124416177  
f. Email : karminbaruadi11@gmail.com
4. Anggota Tim Pelaksana :
- a. Nama : Nurdin Mohamas, S.Pd, M.Si
5. Lembaga/ Institusi Mitra :
- a. Nama Lembaga Mitra : Desa Bunuyo dan Pentadu, Kec. Paguat, Kab. Pohuwato  
b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Bunuyo dan Pentadu  
c. Alamat : Jl. Trans Sulawesi Bunuyo dan Pentadu, Kec. Paguat  
d. Jarak PT ke Lokasi : 146 km
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
7. Sumber Dana : -
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Gorontalo, 26 November 2018

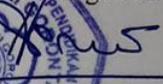
Ketua Peneliti,

  
Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum  
NIP. 19581026198631004

  
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya,

Dr. Harto Malik, M.Hum  
NIP. 196610041993031010

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian,

  
Prof. Dr. Fenty U. Paluhulawa, SH, M.Hum  
NIP. 19680409199303 2 001

## **RINGKASAN**

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Desa Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Bunuyo dan Pentadu, Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo’ dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip penanggulangan bencana alam terhadap masyarakat lokal dengan tujuan utama mengurangi resiko bencana alam yang terjadi di masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan penyuluhan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain :Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Sosialisasi Program Inti dan Program Tambahan 100%, Sosialisasi Pemantapan Desa Tangguh Bencana 100%, Identifikasi Permasalahan Potensi Desa 100%, Identifikasi Program Kearifan Lokal Sebagai Penangkal Resiko Bencana 85%, Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi 85%, Pembentukan Forum PRB dan TSBM, Sosialisasi, dan Simulasi Penanggulangan Bencana Alam 100%, Penyuluhan Kebersihan Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup 100%, Pelatihan Bahasa Gorontalo 75%, Menyelenggarakan Lomba Olahraga 100%, Majelis Taklim 75%, Melakukan Khutbah Jum’at tentang Hikmah dan Makna di balik sebuah Bencana 100%, dan Jum’at Bersih 85%, Pembenahan Administrasi Desa 100%, Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu 100%, Kerjasama Dengan Guru SD dalam Pembelajaran Muatan Lokal 85%, Dan Kerjasama dengan Karang Taruna dalam Pembersihan Lapangan Olahraga.

## **PRAKARTA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan izinNyalah kami dapat menyelesaikan kegiatan KKS Pengabdian masyarakat ini dengan tema: Desa Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo di Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip penanggulangan bencana alam terhadap masyarakat lokal dengan tujuan utama mengurangi resiko bencana alam yang terjadi di masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan penyuluhan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan..

Kegiatan KKS Pengabdian ini telah selesai dilakukan di Desa Bunuyo Kabupaten Pohuwato. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini hingga selesai. Semoga kegiatan dan laporan ini bermanfaat bagi berbagai pihak terkait.

**Gorontalo, 25 November 2018**

**Pengabdi**

**LAPORAN AKHIR KKS DESTANA**  
**DESA BUNUYO**  
**KECAMATAN PAGUAT**  
**KABUPATEN POHUWATO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

#### a. Sejarah Desa

Pada umumnya setiap bangsa/ suku memiliki proses sejarah dan corak sifat kebudayaan masing-masing demikian pula dengan keberadaan Desa Bunuyo. Keberadaan desa bunuyo tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang keberadaan kerajaan Gorontalo dan Kerajaan Ogomjolo sebuah kerajaan yang ada di wilayah Teluk Tomini sekarang Sulawesi Tengah serta kerajaan Ternate. Sebelum membahas sejarah Desa bunuyo perlu untuk di ketahui terlebih dahulu bahwa pada waktu itu suku gorontalo dan Tomini mempunyai aliran kepercayaan yang berbeda pada awal abad ke-XV sebagai berikut :

1. Suku Gorontalo menganut kepercayaan Animisme dengan bertuhan kepada Gunung Tilongkabila dan Longgibila (Tuhan Suami/ Istri).
2. Adapun kepercayaan suku Tomini "Islam" sejak abad ke- XIV yang disebarkan oleh Mubaligh- mubaligh Ternate, suwaktu kembali dari Aceh yang mempelajari akidah Islam yang dalam waktu pulang ke-Ternate karna pengaruh gangguan alam hingga kesasar ke-Tomini.

Pada mulai sekitar tahun 1515. penguasa Gorontalo adalah Raja: "AMAY", pada suatu hari Raja serta perangkatnya mengadakan perjalanan/ pelayaran dengan tujuan pokok untuk memperluas Wilayah yang dikuasai, namun dibalik itu ada rahasia Tuhan/ qadar dengan tak terduga perjalanan ini sampai tiba di wilayah Kerajaan "Ogomjolo" (Tomini) yang mempunyai VIII perangkat Raja-Raja:

1. Tamalate;
2. Lemboo;
3. Siendeng;
4. Hulangata;
5. Siduan;
6. Sipayo;
7. Soginti;
8. Bunuyo.

Sewaktu Raja AMAY bertemu dengan Raja Ogomojolo pada waktu itu Raja Amay melihat Putri raja OGOMOJOLO yang cantik bernama “OWUTANGO”, sehingga Raja Amay berniat melamar Putri Uwotango dan meyampaikannya Pada Raja Ogomojolo sebagai Ayahnya. Oleh raja Ogomojolo lamaran ini diterima dengan syarat-syarat:

1. Raja Amay wajib masuk Agama Islam;
2. Seluruh rakyat Gorontalo harus menganut Agama islam.

Oleh Raja Amay persyaratan ini diterima dengan keyakinan dan tanggung jawab, maka untuk mengislamkan masyarakat Gorontalo Raja Amay meminta Kepada Raja Ogomojolo mendantangkan para mubaligh- mubaligh dari Tomini untuk memberikan Fatwa ajaran Islam di Wilayah Gorontalo, dan hal ini diperkenankan oleh raja Ogomojolo, dan pesta perkawinan raja Amay dan Putri Owutango terus dilangsungkan. Sebagaimana biasanya sesudah perkawinan di langsunngkan diantara kedua belah pihak keluarga kerajaan mengadakan silaturahmi, Raja Amay memboyong permaisurinya, berangkatlah ke-VIII perangkat kerajaan dengan segala perlengkapan kerajaan bersama raja Amay dan permaisurinya ke Gorontalo sampai tiba disana dengan selamat. Selain dari pada kewajiban silaturahmi kekeluargaan ini, perangkat Kerajaan Ogomojolo mempunyai misi masing-masing dengan ketentuan tugas sebagai berikut:

1. Raja Siduan, Sipayo, Soginti, Dan Bunuyo bertugas mubaligh dan akhli mantra.
2. Raja Siendeng mengajar cara membuat garam
3. Raja Tamalate mengajar anyam-anyaman hingga terkenal Tolu “Wanduwo lo Tamalate”

Tempat pertama dari ke-VIII raja serta perangkatnya adalah diberi nama “HUNTO” artinya Ilohutonga Lo olongiya Walu dengan membangun mas’jid pertama diwilayah hukum Gorontalo ditempat domisili tersebut, dan sampai saat ini nama mas’jid tetap diabadikan “Mes’jid Hunto”, serta sekarang pintu gerbangnya sudah dituliskan “ Sultan Amay ”. Seiring dengan perubahan waktu hari berganti hari, bulan berganti bulan, dan tahun berganti tahun. Dalam masa 10 tahun s/d tahun1525 raja Amay bersama permaisuri di anugrahi 3 (tiga) orang anak: Satu putra ( MATOLODULA ) dan dua putri ( putri Yadihulawa dan putri Telepulio).

Rahasia surat Tuhan memang tak terduga, pada saat inilah Raja Amay dan permaisurinya terjadi perceraian, hingga Permaisuri mengajak masyarakat untuk kembali pulang ke Tomini, walaupun usaha raja Amay untuk menghambat perjalanan itu sampai diperintahkan perangkatnya untuk merusakkan ke VIII bahtera milik ke VIII raja dari Tomini, tetapi hanya 4 (empat) buah bahtera yang sempat dirusakkan yakni milik Siendeng- Tamalate-Lemri-Hulangato dan mereka ini tidak dapat berangkat lagi, sedangkan Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo selamat dan berangkatlah dari Gorontalo bersama Permaisuri oleh karena keadaan cuaca yang buruk serta gelombang ombak di Paguyaman maka ke-4 bahtera ini terpaksa mencari perlindungan dipantai Paguyaman, dan bertepatan sekali ditempat persinggahan ini sementara berada putra raja Ternate bernama BABULLAH, dan dengan pertemuan ini berlaku pulah rahasia surat Tuhan yakni permaisuri kawin dengan Babullah dan terjadilah perpisahan perjalanan permaisuri dengan masyarakatnya. Permaisuri sudah ikut suaminya ke Ternate, dan ke-4 bahtera meneruskan perjalanan ke tujuan semula (Tomini).

Akan tetapi kehendak Tuhan berbeda dengan hasrat para hamba-hambanya yang kebetulan sudah berada di perairan Paguat, ada halangan gangguan bajak laut oleh suku Mindano dan hingga terpaksa mendarat ke pantai dan memasak makanan dari bahan sagu dengan sebutan Pumbulo, dan tempat ini dinamakan Upilo mumbulo dan dari kota ini oleh penjaga disebut “Bumbulan”. Dan dari tempat ini masyarakat rantau ini mencari tempat yang aman kedarat, pada saat itu masyarakat rantau bertemu dengan penjaga pantai yang bernama Tibumbu, kalau bahasa Daerah Sulawesi Selatan Orang dari langit (Mannuruni) itulah yang dimaksud Tibumbu, setelah itu Tibumbu menyarankan kepada empat raja itu untuk menjauhkan diri 8 (delapan) Km dari pantai ke arah Utara dan tempat ini diberi nama: MOLOPOGA sekarang sudah jadi Wilayah Desa Padengo.

Berikut sejenak menelusuri ruang lingkup daerah Gorontalo sepeninggal permaisuri bersama sebagian masyarakatnya ini:

- I. Pada masa itu terjadi pergantian raja Amay pada Tahun 1550, dan yang naik tahta kerajaan ialah putranya sendiri “Motolodula”.
- II. Dengan penguasa raja muda ini seluruh anggota masyarakat di Islamkan dengan istilah Moduhu Momanto dan Mopolihu Lo Limo.

Pengertian dari istilah ini :

1. MODUHU semua babi-babi dimusnakan
  2. Darahnya menjadi sumpahan haram sampai hari Qiamat
  3. Mandi lemon (bersuci).
- III. Timbul perebutan kekuasaan kelompok-kelompok masyarakat diantaranya berdiri Otonom Limboto – Suwawa sehingga terjadi perang-perangan lokal bunuh-membunuh ditambah dengan serangan dari Ternate yang dipimpin oleh: SAHARI BULA (Putra BABULA) sebagai balas dendam Ibunya.
- IV. Pada abad ke-XVI ini raja Gorontalo sudah di jabat oleh seorang wanita yang bernama “MOLIYE istri dari EYATO” dan Eyato seorang yang bijaksana pada waktu hingga ia dapat mendamaikan Gorontalo dengan Tamalate, Gorontalo dengan Limboto dan Suwawa, hingga untuk penghargaan jasanya raja Moliye turun tahta dan direbut raja Eyato sedang penguasa Limboto adalah raja Huhuhu Popa.

Oleh kedua penguasa ini (Eyato dan Popa) timbul hasrat bersama ingin mengetahui jelas keberadaan dari ke-IV raja bersama masyarakatnya apakah sudah sampai ditempat semula (Tomini), maka berangkatlah kedua penguasa ini bersama perangkatnya dengan sebuah bahtera menuju Tomini, tapi setelah sampai di Ujung Tanjung Molosipat masuk Tomini didapati berita bahwa ke-IV bahtera dari Siduan, Supayo, Seginti dan Bunuyo sepanjang waktu tak ada beritanya kesana, hingga baktera kedua penguasa ini balik kembali, dan tempat itu diabadikan, dengan nama Popa Eyato sekarang sudah nama wilayah itu adalah Popayato. Sebab maksud untuk mencari berita keberadan dari ke-IV Raja bersama masyarakatnya yang pada waktu itu belum terbuka wilayah Marisa, yang didapati hanyalah masyarakat Randangan dari kerajaan Naimu dengan rajanya HILALA dan LIMONU dengan hubungan lalu lintasnya sungai Randangan, maka bahtera kedua penguasa ini Masuk sungai Randangan, tapi di pertengahan perjalanan sungai dihalangi oleh sebatang pohon besar melintang keseberang hingga tiang layar bahtera ini tak bisa masuk maka perjalanan balik kembali dan tempat ini diabadikan “Mohimbodulo Teya” dengan julukan “Imbodu”.

Setelah balik menyusuri pantai sampai diujung tanjung Libuo, kebetulan ada beberapa orang yang sedang mencari ikan makan, maka kedua penguasa ini bertanya kepada orang-orang ini kalau berasal dari mana, jawaban orang-orang

ini, kami orang Sipayo. Dengan penuh kegembiraan kedua penguasa ini karena sesuatu yang dicari sudah ditemui, maka bahtera ini didaratkan ditempat itu dengan istilah “Pilopohuatiyo” yang kemudian di abadikan tempat itu dengan kata “Pohuwato” oleh lidah penjajah disebut Paguat.

Dengan kedua penguasa ini, orang-orang Sipayo terjadi musyawarahh dengan raja Popa. Selanjutnya raja Popa bersama dengan orang-orang Sipayo pergi ke Malopoga untuk mengundang ke-IV Raja-raja bersama perangkatnya untuk mengadakan pertemuan musyawarahh ditempat itu, sedang raja Eyato menunggu di tempat bahtera.

Dengan kunjungan raja popa ini ke Molopoga, masyarakat memberikan julukan “TIPOPAEYA” yang kemudian menjadi Popaya. Raja Popa kembali dari Molopoga bersama ke-IV raja serta perangkatnya dan kemudian bermusyawarah ditempat bahtera dengan pokok-pokok hasil keputusan musyawarah sebagai berikut:

1. Wilayah ini adalah Otonomisasi dari kerajaan IV yang sama martabatnya dengan Goronyalo dan Limboto;
2. Untuk pengamanan Wilayah ditempatkan 4 (empat) orang Udulaa bersama perangkatnya dari 4 (empat) penjuru Utara- Timur Selatan dan Barat dengan istilah “TATO INGGIMO”.
3. Tentang perwalian hukum adat kemasyarakatan masing-masing dengan tata caranya sendiri tidak saling mendaulati yakni Udula’a dengan hadat-istiadat Gorontalo, Limboto dan ke IV Kerajaan dengan adat-Istiadatnya sendiri (Tomini)dengan Wilayahnya disebut “Uwililinga”
4. Faktor hukum kemasyarakatan Wilayah kedudukan kerajaan IV disebut: “Tiyombu Tiyamo” sedang Wilayah kedudukan Udala’a disebut: “WOMBU WALA’O”. kalau di Gorontalo Tiyombu Tiyamo adalah Suwawa. Akan tetapi kalau di PohuwatoTiyombu Tiyamo adalah Raja Empat.

Sejarah Tokoh/Pemimpin Desa Bunuyo

## NAMA-NAMA KEPALA DESA

### SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA BUNUYO

No	Periode	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat
1	Tidak Diketahui	KASIM	Sebelum Tahun 1952
2	1952 s/d 1968	HARUNA TAHA	15 Tahun
3	1968 s/d 1971	HADI S. LITTI	3 Tahun
4	1971 s/d 1996	TAHIR A. GIU	25 Tahun
5	1996 s/d 1999	KARIM HASAN	3 Tahun
6	1999 s/d 2000	ALEX PAUDI	1 Tahun
7	2000 s/d 2004	ABDUL WAHAB MOPANGGA	3 Tahun
8	2004 s/d 2009	TEGUH PRAKOSO	6 Tahun
9	2009 s/d 2015	TEGUH PRAKOSO,	6 Tahun
10	2015 s/d 2016	Pj, AKRAM	1 Tahun
11	2016 s/d Sekarang	TEGUH PRAKOSO,	2 Bulan
12	2017 s/d 2022	TEGUH PRAKOSO,	5 Tahun

#### b. Profil Desa

##### 1) Data Perkembangan Desa

#### I. PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Jumlah penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Jumlah penduduk tahun ini	630 orang	637 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	633 orang	606 orang
Persentase perkembangann	-0.47%	5.12%

A. Jumlah keluarga			
Jumlah	KK Laki-laki	KK perempuan	Jumlah total
	370 KK	46 KK	416 KK
	371 KK	24 KK	395 KK
	-0.27 %	91.67%	

#### II. EKONOMI MASYARAKAT

A. Pengangguran	
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	784 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	135 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	302 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	120 orang

5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tahu.	160 orang
6. jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja.	6 orang
7. jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	2 orang

<b>B. Kesejahteraan keluarga</b>	
1. jumlah keluarga prasejahtera	30 orang
2. jumlah keluarga sejahtera 1	52 keluarga
3. jumlah keluarga sejahtera 2	204 keluarga
4. jumlah keluarga sejahtera 3	61 keluarga
5. jumlah keluarga sejahtera 3 plus	28 keluarga
6. total jumlah kepala keluarga	375 keluarga

## **1.2 Tujuan Pelaksanaan KKS**

Kuliah kerja sibermas (KKS) adalah kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dengan membawa misi mengembangkan implementasi Tridharma perguruan tinggi dari Universitas Negeri Gorontalo. Khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga mengajarkan dan melatih para mahasiswa untuk dapat dan bisa berinteraksi secara menyeluruh dengan masyarakat setempat.

Untuk tahun ini Kuliah Kerja Sibermas berbasiskan Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Dalam artian, setiap mahasiswa wajib dan harus mampu menjadi fasilitator Penanggulangan Bencana Alam. Dalam program ini mahasiswa juga harus diwajibkan untuk ikut serta dalam membantu masyarakat dalam memberikan informasi mengenai bahayanya bencana. Dalam Penanggulangan Bencana Alam, mahasiswa harus bisa mempengaruhi masyarakat untuk bisa terlibat dalam setiap program yang telah dirancang oleh setiap mahasiswa setelah tahapan observasi terlebih dahulu.

Pada dasarnya program ini lebih mengkhususkan lokasi atau desa tertentu yang memungkinkan tempat tersebut rawan banjir, agar masyarakat yang masih masih bingung bagaimana menanggulangi bencana alam bisa mendapatkan sebuah bimbingan secara intensif dalam bentuk pengajaran tentang cara penanggulangan bencana alam dan pelatihan serta simulasi.

## **1.3 Manfaat Pelaksanaan KKS**

Dalam program ini manfaat yang datang tidak hanya dirasakan dari salah satu pihak saja, akan tetapi bersifat simbiosis mutualisme yang mana antara mahasiswa dan masyarakat merasakan manfaat yang sama. Manfaat yang dirasakan oleh Mahasiswa adalah sebuah pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Menemukan hal-hal baru, teman baru, dan keluarga baru juga menjadi manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu mereka bisa mengetahui Informasi tentang bencana alam dan memahami cara penanggulangan bencana alam.

## **BAB II**

### **URAIAN PROGRAM KERJA KKS**

#### **2.1 Perencana Program Kerja**

Perencanaan program kerja sebagaimana di ketahui bersama sudah di rencanakan setelah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Destana selama satu minggu dan dari observasi tersebut melahirkan program-program yang difokuskan pada bagaimana cara menanggulangi bencana alam serta keilmuan yang di ketahui oleh mahasiswa yaitu bidang pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan keagamaan, bidang kesenian, bidang olahraga, dan Budaya. Adapun yang menjadi perencanaan program kerja yaitu:

##### **PROGRAM INTI**

1. Sosialisasi Program Inti dan Program Tambahan
2. Sosialisasi Pemantapan Desa Tangguh Bencana
3. Identifikasi Permasalahan Potensi Desa
4. Identifikasi Program Kearifan Lokal sebagai penangkal resiko bencana
5. Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi
6. Pembentukan PRB dan TSBM seeta Sosialisasi tentang Bencana Alam.
7. Penyuluhan Mitigasi Bencana Alam Anak Sekolah

##### **PROGRAM TAMBAHAN**

1. Penyuluhan Kebersihan, Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.
2. Pelatihan Bahasa Gorontalo di Kalangan Anak-anak
3. Pelatihan Dana-dana, Tanggomo, dan Hungguli di kalangan Masyarakat
4. Menyelenggarakan Lomba Olahraga
5. Majelis Taklim (Remaja)
6. Kerja Bakti
7. Jum'at Bersih (Lingkungan Masjid)
8. Bimbingan Belajar Mengaji Anak-anak

##### **PROGRAM SISIPAN**

1. Pembenahan Administrasi Desa
2. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu
3. Kerjasama dengan Guru SD dalam Pembelajaran Muatan Lokal
4. Kerjasama dengan karang Taruna dalam pembersihan lapangan Olahraga

#### **2.2 Pengorganisasian Program Kerja**

Dalam penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterapkan di desa Bunuyo, peserta KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak baik itu aparat pemerintah desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan supaya dalam

pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target luaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Tak hanya itu, mahasiswa KKS pun dalam hal ini tentunya bekerja sama dengan masyarakat, aparat desa dan juga karang taruna, sehingga tingkat keoptimalan pelaksanaan lebih tercapai dengan sempurna.

### **2.3 Implementasi Program Kerja**

Sejauh ini, semenjak peserta KKS turun ke lokasi dan menjalankan program yang telah disepakati, mahasiswa telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam perencanaan program itu sendiri mahasiswa membagi program kerja menjadi tiga yaitu program inti dan program tambahan serta program sisipan. Mengenai implementasi dari dua program tersebut, tentu yang menjadi fokus utama mahasiswa yaitu di program inti. Namun tidak juga mengesampingkan program tambahan yang telah dicanangkan.

### **2.4 Pengawasan Program Kerja**

Terkait pengawasan program kerja, dalam hal ini tentunya diawasi langsung oleh mahasiswa KKS itu sendiri dan juga dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagai pengawas lainnya, masyarakat sekitar lokasi dan juga aparat pemerintah desa juga memegang peran penting terkait hal tersebut. Ini sangat baik, mengingat pelaksanaan program itu sendiri tak selamanya berjalan mulus, sehingga membutuhkan kritik dan juga saran dari pihak-pihak terkait.

### **2.5 Evaluasi Program Kerja**

Mengenai hal ini, mahasiswa KKS mengadakan evaluasi program kerja setiap minggu. Hal itu bertujuan untuk mengkroscek program apa saja yang tengah berlangsung dan juga saling memberi ide dan masukan terkait program yang belum berlangsung, sehingga tingkat capaian luaran yang didapat semakin baik. Bahkan tak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan rapat dengan Karang Taruna, sehingga proses bertukar pikiran untuk mencari ide-ide baru itu berjalan.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Realisasi Program Kerja**

Dalam kesempatan ini, teringat slogan Bapak Rusli Habibie sebelumnya belum menjadi Gubernur Provinsi Gorontalo, kutipan yang mungkin saat itu paling terkenal yaitu “Berkarya Nyata, Bukan Berkarya Kata”. Hal ini mengandung makna bahwa memang sebagai manusia, hal yang paling penting bukanlah mengenai pencanangan program atau pengumpulan ide dan gagasan, namun pelaksanaan ataupun realisasi dari ide tersebutlah yang menjadi katalis bahwa manusia tersebut berhasil. Terkait hal itu, realisasi program kerja mahasiswa KKS UNG 2018 di Desa Bunuyo, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Sosialisasi Program Inti dan Program Tambahan 100%, Sosialisasi Pemantapan Desa Tangguh Bencana 100%, Identifikasi Permasalahan Potensi Desa 100%, Identifikasi Program Kearifan Lokal Sebagai Penangkal Resiko Bencana 85%, Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi 85%, Pembentukan Forum PRB dan TSBM, Sosialisasi, dan Simulasi Penanggulangan Bencana Alam 100%, Penyuluhan Kebersihan Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup 100%, Pelatihan Bahasa Gorontalo 75%, Menyelenggarakan Lomba Olahraga 100%, Majelis Taklim 75%, Melakukan Khutbah Jum’at tentang Hikmah dan Makna di balik sebuah Bencana 100%, dan Jum’at Bersih 85%, Pembinaan Administrasi Desa 100%, Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu 100%, Kerjasama Dengan Guru SD SMP dalam Pembelajaran Muatan Lokal 85%, Dan Kerjasama dengan Karang Taruna dalam Pembersihan Lapangan Olahraga.

#### **3.2 Hambatan/ Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Ada beberapa hambatan yang mahasiswa alami saat pelaksanaan program kerja menghadirkan masyarakat pada setiap pertemuan karena masyarakat sebagian besar petani, jadi mereka pada setiap pertemuan banyak yang sedang bekerja.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Bidang Program Unggulan, Bidang Program tambahan, Bidang Program Sisipan yaitu: Sosialisasi Program Inti dan Program Tambahan 100%, Sosialisasi Pemantapan Desa Tangguh Bencana 100%, Identifikasi Permasalahan Potensi Desa 100%, Identifikasi Program Kearifan Lokal Sebagai Penangkal Resiko Bencana 85%, Pelatihan Penentuan Peta Jalur Evakuasi dan Titik Evakuasi 85%, Pembentukan Forum PRB dan TSBM, Sosialisasi, dan Simulasi Penanggulangan Bencana Alam 100%, Penyuluhan Kebersihan Keindahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup 100%, Pelatihan Bahasa Gorontalo 75%, Menyelenggarakan Lomba Olahraga 100%, Majelis Taklim 75%, Melakukan Khutbah Jum'at tentang Hikmah dan Makna di balik sebuah bencana 100%, dan Jum'at Bersih 85%, Pembinaan Administrasi Desa 100%, Partisipasi Dalam Kegiatan Posyandu 100%, Kerjasama Dengan Guru SD SMP dalam Pembelajaran Muatan Lokal 85%, Dan Kerjasama dengan Karang Taruna dalam Pembersihan Lapangan Olahraga

#### **4.2 Saran**

Kedepannya rentang waktu pelaksanaan KKS ini bisa ditambah lagi, karena, selain tahun ini menjadi tahun pertama pengintegrasian program KKS dengan PPL 2, maka 45 hari menjadi waktu yang tidak begitu maksimal jika hal itu ditinjau dari target luaran yang diinginkan. Bayangkan saja, Senin sampai Jum'at mahasiswa dituntut untuk berada di sekolah dan berkecimpung dengan berbagai hal terkait pengajaran, sementara Sabtu dan Minggu menjadi hari yang setidaknya pihak LPM harapkan sebagai hari untuk mahasiswa berkecimpung dengan masyarakat. Meski hal itu tidak selalu berlangsung tiap minggunya, namun tetap saja hal itu tidak maksimal. Belum lagi mahasiswa harus menyeimbangkan antara tuntutan dari masing-masing sekolah tempat mengajar dengan program kerja KKS di masing-masing lokasi.

## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI DAN FOTO KEGIATAN



*(Penerimaan KKS Destana di Desa Bunuyo)*



*(Observasi dan Wawancara dengan Masyarakat Desa Bunuyo)*



*(Observasi dan Wawancara di Sekolah SD Desa Bunuyo)*











**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO  
KECAMATAN PAGUAT  
KEPUTUSAN KAPALA DESA BUNUYO  
NOMOR 23 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BECANA DESA  
BUNUYO  
PERIODE 2018-2023**

**KEPALA DESA BUNUYO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka upaya mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu dibentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Desa Bunuyo periode 2018-2023.
- b. Bahwa berdasarkan huruf a di atas perlu segera menetapkan Keputusan Kepala Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato tentang pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
- Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Pohuwato (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3965);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Pohuwato Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 285);

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNUYO TENTANG PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA DESA BUNUYO PERIODE 2018-2023**
- Pertama : membentuk dan mengesahkan Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Bunuyo Periode 2018-2023 Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dengan Susunan dan Personalia sebagaimana disebut dalam keputusan Kepala Desa ini.
- Kedua : Mengesahkan anggaran dasar Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Bunuyo Periode 2018-2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan Kepala Desa ini.
- Ketiga : Lampiran susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam butir pertama dan Anggaran Dasar Forum Pengurangan Resiko



**LAMPIRAN**  
**KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNUYO**  
**KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO**  
**NOMOR 23 TAHUN 2018**

**TENTANG FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA**  
**DESA BUNUYO PERIODE 2018-2023**

**SUSUNAN PENGURUS FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA**  
**(FPRB)**

**DESA BUNUYO**

**Dewan Penasehat : Camat Paguat (Hamka Nento)**

**Babinsa Desa Bunuyo (Serda Moh. Rihal)**

**Kepala Desa Bunuyo (Teguh Prakoso, SE)**

1. Ketua : Nikson Husain, S.Pd.I
2. Wakil Ketua : Irman Dunggio
3. Sekertaris : Sahrin Adam
4. Bidang-bidang :
  - a. Bidang Manajemen dan Koordinasi
    - Abdurahman Sapo
    - Ikram Polumulo
  - b. Bidang Pendidikan
    - Burhan Latif
    - Dwi Priyandi Rasyid
    - Irfan Rahman
  - c. Bidang Evakuasi dan Barak
    - Adam Muhsadi
    - Firman Ahaya
    - Supriyanto Iyaku
  - d. Bidang Kesehatan
    - Mirzan Salihi
    - Hariyati Adam
    - Nurhayati Usula

- e. Bidang Logistik dan Dapur Umum
  - Ismail Muhsadi
  - Agus Adam
  - Ferry Fernandus
  
- f. Bidang Komunikasi dan Dokumentasi
  - Yunus Adam
  - Supriyandi Iyaku
  - David Mohamad

Ditetapkan : di Bunuyo

Pada tanggal : 14 November 2018

**KEPALA DESA BUNUYO**

A circular official stamp in purple ink. The outer ring contains the text 'KEMERIN' and 'KEMERIN'. The inner ring contains 'KEPALA DESA BUNUYO'. In the center, there is a handwritten signature in black ink. Below the stamp, the name 'TEGUL PRANOSO, SE' is printed in black capital letters.

**TEGUL PRANOSO, SE**

**LAMPIRAN**  
**KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNUYO KECAMATAN PAGUAT**  
**KABUPATEN POHUWATO**  
**NOMOR 23 TAHUN 2018**  
**TENTANG ANGGARAN DASAR FORUM PENGURANGAN RISIKO**  
**BENCANA**  
**DESA BUNUYO PERIODE 2018-2023**  
**ANGGARAN DASAR**  
**FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DESA BUNUYO**

**PEMBUKAAN**

Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Bunuyo (FPRB Desa) adalah wadah yang menyatukan para pemangku kepentingan pengurangan risiko bencana (PRB) di wilayah Paguat. Sebagai wadah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi pemangku kepentingan dalam keberlanjutan aktifitas PRB melalui proses konsultasi dan partisipasi yang selaras dengan pelaksanaan kerja PRB sebagaimana ditetapkan Daerah. Sejalan dengan cita-cita nasional untuk menjadi komunitas yang tangguh terhadap bencana. Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Bunuyo melaksanakan misi yang di ilhami oleh nilai-nilai kemanusiaan guna mewujudkan komunitas Desa Bunuyo yang tangguh terhadap bencana.

Berdasarkan keyakinan tersebut, forum pengurangan risiko bencana Desa Bunuyo memberikan kontribusi dalam pengurangan risiko bencana melalui advokasi, pengawasan, fasilitasi dan konsultasi yang memungkinkan terjadinya pengurangan risiko bencana bagi semua pemangku kepentingan menuju komunitas yang tanggap dan tahan terhadap bencana. Untuk mewujudkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut disusunlah Anggaran Dasar Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Bunuyo ini. Anggaran Dasar ini sebagai norma hukum dasar yang dipergunakan dalam merencanakan, mengembangkan, program, dan menyelenggarakan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan forum serta merupakan sumber dan dasar bagi penyusun peraturan dan prosedur operasional.

**BAB I**

**NAMA, WAKTU DAN TEMPAT**

**Pasal 1**

1. Forum Pengurangan Risiko Bencana desa Bunuyo selanjutnya disebut FPRB Bunuyo
2. FPRB Bunuyo berkedudukan di desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
3. FPRB Bunuyo dikukuhkan pada hari Rabu tanggal 14 November 2018 untuk jangka periode tahun 2018-2023

## **BAB II BENTUK**

### **Pasal 2**

1. FPRB adalah perhimpunan yang merupakan lembaga pimpinan kolektif warga masyarakat
2. FPRB merupakan milik seluruh masyarakat desa dan bukan milik pemerintah, perorangan, ataupun kelompok masyarakat tertentu, dan merupakan wadah sinergis seluruh warga masyarakat desa

## **BAB III**

### **AZAS DAN LANDASAN**

#### **Pasal 3**

1. FPRB Bunuyo berazaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. Landasan dasar filosofi forum ini adalah
  - a. Undang-undang RI nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
  - b. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
  - c. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
  - d. Peraturan Menteri Dalam Negri RI nomor 46 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Penanggulangan Bencana Daerah.
  - e. Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penyelenggraan Penanggulangan Bencana.

## **BAB IV**

### **VISI, MISI DAN PRINSIP**

#### **Pasal 4**

1. Visi FPRB adalah siaga dan tangguh terhadap bencana
2. Misi FPRB adalah:

- a. Meningkatkan Kapasitas masyarakat Desa Bunuyo terhadap bencana
- b. Mengurangi Kerentanan masyarakat Desa Bunuyo terhadap bencana
- c. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengurangan risiko bencana melalui upaya yang terpadu dan terorganisasi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, administrasi, dan pengambilan keputusan pembangunan.
- d. Menjadi wadah kerjasama efektif semua pihak dan lintas bidang / sektor dalam proses pembangunan.

## **Pasal 5**

### **Prinsip**

1. Partisipasi aktif : Turut berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana
2. Kesetiakawanan:Perasaan bersatu, sependapat, sekepentingan, senasib, sepenanggungan
3. Kesukarelaan : Atas kehendak sendiri, bukan karena keterpaksaan
4. Terbuka : Tidak terbatas pada pihak tertentu saja, tidak dirahasiakan
5. Toleransi : Sifat saling menghargai
6. Kesetaraan : Keadaan dimana seluruh unsur dalam forum mempunyai status yang sama dalam hal tertentu, hal ini juga mencakup kewajiban dan kesempatan yang sama
7. Non-Diskriminatif : Tidak bersifat membeda-bedakan suku, agama, RAS, golongan
8. Komitmen : kesepakatan , keterikatan untuk melakukan keputusan bersama
9. Akuntabilitas : sebuah pengakuan dan asumsi tanggungjawab untuk sebuah tindakan, hasil, keputusan, dan kebijakan termasuk administrasi, manajemen, pelaksanaan, dalam lingkup peran atau posisi pekerjaan dan mencakup kewajiban untuk melaporkan, menjawab segala konsekuensi yang timbul.

## **BAB V**

### **TUJUAN UMUM DAN KHUSUS**

#### **Pasal 6**

##### **Tujuan umum**

1. Mengkoordinasi kegiatan pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh seluruh komunitas di Desa Bunuyo
2. Mendorong kerjasama efektif antar pihak dan pemangku kepentingan lokal dalam kegiatan pengurangan risiko bencana Desa Bunuyo.
3. Mengutamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan, kebijakan dan program- program pembangunan di Desa Bunuyo.
4. Melembagakan dan mengarustamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan kebijakan pembangunan Desa Bunuyo

### **Pasal 7**

#### **Tujuan Khusus**

1. Mewujudkan upaya pengurangan risiko bencana yang memiliki sumber daya lebih baik, efektif, terpadu antara pemangku kepentingan di Desa Bunuyo.
2. Mendorong partisipasi aktif komunitas, para pengambil keputusan, perencana dan pelaku pembangunan.
3. Menjadi wadah untuk saling bertukar informasi, pengalaman, petikan pembelajaran atau hikmah pembelajaran dan praktek terbaik atau good practices.
4. Memfasilitasi semua pemangku kepentingan dalam mengarustamakan pengurangan risiko bencana kedalam pembangunan.
5. Membangun dan meningkatkan hubungan antar pelaku pengurangan risiko bencana ditingkat basis masyarakat sampai global.

### **BAB VI**

#### **Fungsi**

#### **Pasal 8**

1. Wadah pembentukan sistem pengurangan risiko bencana, khususnya penyusunan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Bunuyo.
2. Media untuk meningkatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan dan keberlanjutan aktifitas-aktifitas PRB selaras dengan rencana Daerah Pengurangan Risiko Bencana dan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Bunuyo.

3. Mitra penanganan masalah kebencanaan berbasis komunitas.

## **BAB VII**

### **RUANG LINGKUP DAN KEGIATAN**

#### **Pasal 9**

1. Mendokumentasikan pengalaman, petikan, pembelajaran dan praktik terbaik.
2. Menyediakan informasi data dasar untuk pengurangan risiko bencana
3. Melakukan analisa sistem pengurangan risiko bencana dan kebijakan Pemerintah Desa Bunuyo.
4. Berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem pengurangan risiko bencana.
5. Mengolah data, informasi dan mengkoordinasi antar pihak dalam rangka mengurangi risiko bencana.
6. Menyusun aksi dalam pengurangan risiko bencana di Desa Bunuyo.
7. Memantau, mencatat, dan melaporkan aksi-aksi pengurangan risiko bencana yang disepakati dan pemberdayaan masyarakat.
8. Berperan dalam pendidikan pengurangan risiko bencana, serta meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

## **BAB VIII**

### **ORGANISASI**

#### **Pasal 10**

#### **Organisasi forum**

1. Dewan Penasehat
  1. Institusi pengurus yang dapat bertindak sebagai penasehat serta memfasilitasi penyelesaian persengketaan antar unsur forum dan/ atau didalam institusi pengurus.
  2. Terdiri dari 3 unsur yang memiliki kapasitas kepemimpinan di daerah dan/ atau mewakili kelompok rentan yang belum terwakili kepentingannya dalam forum.

3. Dewan Penasehat yaitu Camat Paguat, Babinsa Desa Bunuyo, dan Kepala Desa Bunuyo.
2. Dewan Pengurus
  1. Institusi pengurus yang terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris dan 6 bidang beserta beberapa anggota.
  2. Periode kepengurusan adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama maksimal 2 periode.
  3. Pembagian bidang dalam kepengurusan sesuai kebutuhan forum pada saat pembentukan kepengurusan.

### **Pasal 11**

#### **Unsur-unsur Organisasi**

Unsur-unsur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Anggota; Lembaga, institusi, organisasi / kelompok yang dinyatakan atau menyatakan diri menjadi anggota dan memenuhi kewajibannya sebagai anggota.
2. Peninjau; lembaga-lembaga yang menyatakan minat untuk ikut serta dalam proses-proses forum untuk jangka waktu terbatas.
3. Mitra; Lembaga / institusi / organisasi / kelompok baik lokal, nasional, maupun internasional, yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pengurangan risiko bencana dan mempunyai komitmen untuk bekerjasama dengan menjunjung prinsip Pengurangan Risiko Bencana
4. Sekretariat ; Fasilitas dan Logistik yang disediakan untuk pelaksanaan harian terkait dengan administrasi keuangan, dan urusan umum lainnya, dengan keikutsertaan dan kontribusi sukarela dari unsur-unsur instansi atau organisasi yang lain.

### **Pasal 12**

#### **Keanggotaan**

1. Anggota forum adalah elemen-elemen pemangku kepentingan (stakeholder) dan atau individu yang bergerak dalam mendukung upaya-upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Desa Bunuyo.
2. Anggota pertama forum adalah anggota Pokja Desa Tangguh Bencana 2018.

## **BAB IX**

### **MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

#### **Pasal 13**

1. Kongres adalah pengambilan keputusan tertinggi.
2. Rapat kepengurusan adalah mekanisme kepengurusan yang melibatkan Dewan Penasehat dan Dewan Pengurus.
3. Rapat harian Dewan Pengurus adalah mekanisme pengambilan keputusan yang dihadiri oleh minimal  $2/3$  dari keseluruhan pengurus forum.

#### **Pasal 14**

##### **Kongres Anggota**

1. Dihadiri oleh minimal  $2/3$  dari keseluruhan anggota.
2. Kongres Anggota membahas Laporan pertanggungjawaban Dewan Pengurus yang diwakili oleh Ketua.
3. Kongres Anggota membahas Program Kepengurusan Forum.
4. Kongres Anggota merekomendasikan anggota Dewan Penasihat.
5. Kongres Anggota memilih Ketua dan Tim Formatur.

## **BAB X**

### **TATA URUTAN PERATURAN DAN/ KEPUTUSAN**

#### **Pasal 15**

Tata urutan peraturan dan/keputusan yang berlaku di forum pengurangan risiko bencana desa Bunuyo, adalah sebagai berikut;

1. Anggaran dasar forum
2. Peraturan Forum
3. Keputusan Dewan Pengurus

## **BAB XI**

### **PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

Untuk pertama kalinya anggaran dasar di susun dan di tetapkan oleh Formatur Forum. Pada periode selanjutnya anggaran dasar hanya dapat di ubah oleh kongres anggota.

**BAB XII**  
**ATURAN PERALIHAN**

**Pasal 17**

1. Segala peraturan dan atau keputusan yang ada masih tetap berlaku selama belum di adakan perubahan menurut anggaran dasar ini.
2. Dalam tenggang waktu lima Tahun atau periode kepengurusan forum sejak di sahkannya anggaran dasar ini, segala peraturan dan atau keputusan sudah disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar.

**BAB XIII**  
**PENUTUP**

**Pasal 18**

1. Anggaran dasar ini mulai berlaku sejak tanggal di sahkan.
2. Ketentuan pelaksanaan dari Anggaran Dasar akan di atur dalam anggaran rumah tangga.

Ditetapkan : di Bunuyo

Pada tanggal : 14 November 2018

**KEPALA DESA BUNUYO**

The image shows a circular official stamp of the Village Head of Bunuyo. The stamp contains the text 'KEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN' around the perimeter, 'KEPALA DESA BUNUYO' in the center, and 'BUNUYO' below it. A signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'TEGUL PRANOSO, SE' is printed.

**TEGUL PRANOSO, SE**



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO**  
**KECAMATAN PAGUAT**  
**KEPUTUSAN KAPALA DESA BUNUYO**  
**NOMOR 24 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARAKAT**  
**DESA BUNUYO KECAMATAN PAGUAT**  
**KABUPATEN PAHUWATO**  
**KEPALA DESA BUNUYO**

- Menimbang : a. Bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dan seluruh unsur lapisan masyarakat;
- b. Bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan dari kerugian harta benda sehingga peran Tim Siaga Bencana Masyarakat dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan kepala desa bunuyo tentang penetapan satuan Tim Siaga penanggulangan bencana;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten pohuwato (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, tambahan lembaran negara republik Indonesia nomor 3965);
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 285);

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNUYO TENTANG PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARKAT DESA BUNUYO KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO
- KESATU : Menetapkan nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Tim Siaga Bencana Masyarakat Desa Bunyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.
- KEDUA : Peran Tim Relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah :

1. Pada saat tidak terjadi bencana, Tim Siaga Bencana Masyarakat dapat berperan dalam kegiatan pengurangan resiko bencana atau mitigasi antara lain melalui :
  - a. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
  - b. Penyuluhan kepada masyarakat
  - c. Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana
  - d. Peningkatan kewaspadaan masyarakat
  - e. Pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana, pelatihan teknis kebencanaan, gladi dan simulasi bencana
2. Pada situasi terdapat potensi bencana, Tim Siaga Bencana Masyarakat dapat berperan dalam kegiatan :
  - a. Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat
  - b. Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
  - c. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
  - d. Penyiapan lokasi evakuasi
3. Pada saat tanggap darurat, Tim Siaga Bencana Masyarakat dapat membantu dalam kegiatan :
  - a. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi kedepan
  - b. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana
  - c. Penyediaan dapur umum
  - d. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih, sandang, pangan dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
  - e. Penyediaan tempat penampungan / hunian sementara
  - f. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
  - g. Perbaikan / pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana
  - h. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan
  - i. Pendampingan psikososial korban bencana
  - j. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan
  - k. Kegiatan lain terkait kedaruratan
4. Pada situasi pasca bencana, Tim Siaga Bencana Masyarakat dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan

pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Tim Relawan Siaga Bencana juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non-fisik dalam pemulihan dini

**KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruhan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Bunuyo

Pada tanggal : 14 November 2018

**KEPALA DESA BUNUYO**

The image shows a circular official stamp of the Village Head of Bunuyo. The stamp contains the text "KABUPATEN POKUWATO" at the top, "KEPALA DESA BUNUYO" in the center, and "TEGUL PRAKOSO, SE" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Tembusan Yth :

1. Kepala pelaksanaan BPBD Kabupaten Pohuwato
2. Camat Paguat
3. Ketua BPD Desa Bunuyo
4. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNUYO

NOMOR : 24 TAHUN 18

TANGGAL : 14 NOVEMBER 2018

TENTANG : PENETAPAN TIM SIAGA BENCAN MASYARAKAT (TSBM)  
DESA BUNUYO KEC. PAGUAT KAB. POHUWATO

No.	Nama	Unsur	Jabatan
<b>A. PENGURUS</b>			
1.	Teguh Prakoso, SE	Kepala Desa	Penanggungjawab
2.	Zulkarnain G. Giu, S.HI	Kesra Desa	Ketua Tim
4.	Marten Daud	Kadus Dsn. Tengah	Wakil Ketua Tim
5.	Salwa Muzakir	Pengelola Perpus Desa Bunuyo	Sekretaris

**B. ANGGOTA**

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan
1.	Lutfiah Kasim	Dsn. Sentral	TSBM
2.	Fatma Asiali	Dsn. Sentral	TSBM
3.	Sofyan Saleh	Dsn. Sentral	TSBM
4.	Riska Abdullah	Dsn. Sentral	TSBM
5.	Arlan Dunggio	Dsn. Sentral	TSBM
6.	Irfan Dunggio	Dsn. Sentral	TSBM
7.	Irwan Dunggio	Dsn. Sentral	TSBM
8.	Marten Dunggio	Dsn. Sentral	TSBM
9.	Mashanda Salihi	Dsn. Selatan	TSBM
10.	Nurjana Gani	Dsn. Selatan	TSBM
11.	Lutfiah Salihi	Dsn. Selatan	TSBM
12.	Fitrianto Abdullah	Dsn. Selatan	TSBM
13.	Syamsudin Adam	Dsn. Selatan	TSBM
14.	Iwan Daud	Dsn. Selatan	TSBM
15.	Ferdi Nasaru	Dsn. Selatan	TSBM

16.	Sadik Samaila	Dsn. Tengah	TSBM
17.	Nuryan Taha	Dsn. Tengah	TSBM
18.	Ilham Hilala	Dsn. Tengah	TSBM
19.	Nasarudin Asraka	Dsn. Tengah	TSBM
20.	Husin Kango	Dsn. Tengah	TSBM

Ditetapkan : di Bunuyo

Pada tanggal 14 November 2018

**KEPALA DESA BUNUYO**



**TEGUL PRAROSO, SE**

**LAPORAN AKHIR KKS DESTANA  
KELURAHAN PENTADU  
KECAMATAN PAGUAT  
KABUPATEN POHUWATO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.4 Gambaran Umum Lokasi KKS

Kelurahan pentadu adalah salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Paguat kabupaten Pohuwato yang mempunyai dua lingkungan, lingkungan teladan dan lingkungan limaton.

Adapun struktur pemerintahan kelurahan :

Lurah	: A.R LAPARAGA S.Sos
Sekertaris Lurah	: BAYU EKA SEPTIAN S.STP
<b>Kepala – Kepala Urusan (KAUR)</b>	
Kepala Seksi Pemerintahan	: AYUB MOHI S.E
Kepala Seksi Pemangunan	: FARID ALULU S.E
Kepala Seksis Kesra & Umum	: HASANAH LATIF S.E
Kepala Seksi Keuangan	: YUSNITA HASAN S.E
<b>Kepala – Kepala Lingkungan</b>	
Kepala Linkungan Teladan	: MALINO KURUNE
Kepala Lingkungan Limbato	: SAIPUL ALBAKIR

#### 1.5 Tujuan Pelaksanaan KKS

Kuliah kerja sibermas (KKS) adalah kuliah kerja nyata oleh mahasiswa dengan membawa misi mengembangkan implementasi Tridharma perguruan tinggi dari Universitas Negeri gorontalo. Khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga mengajarkan dan melatih para mahasiswa untuk dapat dan bisa berbaur secara menyeluruh dengan masyarakat setempat.

Untuk tahun ini Kuliah Kerja Sibermas berbasiskan keilmuan. Dalam artian, setiap mahasiswa wajib dan harus mampu menerapkan keilmuan dari masing- masing fakultas dan jurusan. Dalam program ini mahasiswa dapat diwajibkan untuk memberdayakan seluruh lapisan masyarakat agar ikut terlibat dalam program yang berbasis keilmuan. Dalam pemberdayaan, mahasiswa harus bisa mempengaruhi masyarakat untuk bisa terlibat dalam setiap program yang telah di rancang oleh setiap mahasiswa setelah tahapan observasi terlebih dahulu.

Pada dasarnya program ini lebih mengkhhususkan lokasi atau desa terpencil dari perkotaan, agar masyarakat yang masih mengalami buta aksara dan minim *IPTEK* bisa mendapatkan sebuah bimbingan secara intensif dalam bentuk pengajaran dan pelatihan.

### **1.6 Manfaat Pelaksanaan KKS**

Dalam program ini manfaat yang datang tidak hanya dirasakan dari salah satu pihak saja, akan tetapi bersifat simbiosis mutualisme yang mana antara mahasiswa dan masyarakat merasakan manfaat yang sama. Manfaat yang dirasakan oleh Mahasiswa adalah sebuah pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Menemukan hal-hal baru, teman baru, dan keluarga baru juga menjadi manfaat yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu mereka bisa menerima dan mendapatkan implementasi dari keilmuan dari masing-masing bidang keilmuan mahasiswa serta manfaat dalam penanggulangan dan pemelisiran resiko dari bencana alam .

## **BAB II**

### **URAIAN PROGRAM KERJA KKS**

#### **2.1 Perencana Program Kerja**

Perencanaan program kerja sebagaimana di ketahui bersama sudah di rencanakan setelah observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKS selama satu minggu dan dari observasi tersebut melahirkan program-program yang difokuskan pada keilmuan yang di ketahui oleh mahasiswa kks .

Adapun yang menjadi perencanaan program kerja yaitu:

#### **PROGRAM INTI**

- 1) Sosialisasi program inti dan program tambahan (dengan capaian 100%)
- 2) Sosialisasi pemantapan desa tangguh bencana(dengan capaian 100%)
- 3) Identifikasi permasalahan potensi desa(dengan capaian 100%)
- 4) Identifikasi program kearifan lokal sebagai penangkal resiko bencana (dengan capaian 95%)
- 5) Pelatihan penentuan peta jalur evakuasi dan titik evakuasi (dengan capaian 100%),
- 6) Pembentukan PRB, pelatihan dan pendampingan(dengan capaian 100%)
- 7) Penyuluhan mitigasi bencana alam anak sekolah(dengan capaian 100%),
- 8) Pembentukan, pelatihan dan pendampingan relawan penanggulangan bencana(dengan capain 95%).

#### **PROGRAM TAMBAHAN**

- 1) Penyuluhan kebersihan ,keindahan dan pelestarian lingkungan hidup(dengan capaian 90 %)
- 2) Pelatihan bahasa gorontalo dan bahasa inggris dikalangan anak-anak dengan capaian 80 %
- 3) Pelatihan dana-dana ,tangomo,dan punggilihdi kalangan masyarakat
- 4) Penyelenggaraan lomba seni ,budaya dan olahraga (dengan capaian 100%)
- 5) Penanaman tanaman adat
- 6) Majelis taklim
- 7) Jumat bersih
- 8) Bimbingan belajar mengaji anak
- 9) Pembuata peta dusun atau desa ( dengan capain 100%)

## PROGRAM SISIPAN

- 1) Pembinaan administrasi desa (dengan capaian 100%)
- 2) Kerja sama dengan tim pengerak PPKK
- 3) Partisipasi dala kegiatan posiandu
- 4) Kerja sama dengan guru SD
- 5) Kerjasama dengan karang taruna dengan pmbutan lapangan olaraga ( dengan capaian 100%) .
- 6) Penyuluhan kabintimmas

### **2.2 Pengorganisasian Program Kerja**

Dalam penentuan program kerja yang dalam hal ini akan diterapkan di kelurahan pentadu, peserta KKS telah melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak baik itu aparat pemerintah desa dan juga karang taruna. Hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat mencapai target luaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Tak hanya itu, mahasiswa KKS pun dalam hal ini tentunya bekerja sama dengan masyarakat, aparat desa dan juga karang taruna, sehingga tingkat keoptimalan pelaksanaan lebih tercapai dengan sempurna.

### **2.3 Implementasi Program Kerja**

Sejauh ini, semenjak peserta KKS turun ke lokasi dan menjalankan program yang telah disepakati, mahasiswa telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam perencanaan program itu sendiri mahasiswa membagi program kerja menjadi tiga yaitu program inti dan program tambahan serta program sisipan., tentu yang menjadi fokus utama mahasiswa yaitu di program inti. Namun tidak juga mengesampingkan program tambahan dan program sisipan yang telah dicanangkan.

### **2.4 Pengawasan Program Kerja**

Terkait pengawasan program kerja, dalam hal ini tentunya diawasi langsung oleh mahasiswa KKS itu sendiri dan juga dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagai pengawas lainnya, masyarakat sekitar lokasi dan juga aparat pemerintah desa juga memegang peran penting terkait hal tersebut. Ini sangat baik,

mengingat pelaksanaan program itu sendiri tak selamanya berjalan mulus, sehingga membutuhkan kritik dan juga saran dari pihak-pihak terkait.

## **2.5 Evaluasi Program Kerja**

Mengenai hal ini, mahasiswa KKS mengadakan evaluasi program kerja setiap minggu. Hal itu bertujuan untuk mengkroscek program apa saja yang tengah berlangsung dan juga saling memberi ide dan masukan terkait program yang belum berlangsung, sehingga tingkat capaian luaran yang didapat semakin baik. Bahkan tak hanya itu, mahasiswa juga mengadakan rapat dengan Karang Taruna, sehingga proses bertukar pikiran untuk mencari ide-ide baru itu berjalan.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **3.1 Realisasi Program Kerja**

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Desa Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo Di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato’ dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan penyuluhan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Program Inti, Program Tambahan dan Program Sisipan. Adapun program inti antara lain : 1. Sosialisasi program inti dan program tambahan (dengan capaian 100%), 2. Sosialisasi pemantapan desa tangguh bencana(dengan capaian 100%), 3. Identifikasi permasalahan potensi desa(dengan capaian 100%), 4. Identifikasi program kearifan lokal sebagai penangkal resiko bencana(dengan capaian 95%), 5. Pelatihan penentuan peta jalur evakuasi dan titik evakuasi (dengan capaian 100%), 6. Pembentukan PRB, pelatihan dan pendampingan(dengan capaian 100%), 7. Penyuluhan mitigasi bencana alam anak sekolah(dengan capaian 100%), 8. Pembentukan, pelatihan dan pendampingan relawan penanggulangan bencana(dengan capaian 95%). Program tambahan antarlain : 1. Penyuluhan kebersihan ,keindahan dan pelestarian lingkungan hidup(dengan capaian 90 %) 2. Pelatihan bahasa gorontaloh dan bahasa inggris dikalangan anak-anak dengan capaian 80 % 3. 4. Penyelenggaraan lomba seni ,budaya dan olahraga (dengan capaian 100%), 5. Pembuata peta dusun atau desa ( dengan capain 100%) 6.program sisipan antara lain : 1. Pembenaan administrasi desa (dengan capaian 100%) 2. Kerjasama dengan karang taruna dengan pmbutan lapangan olahraga ( dengan capaian 100%) .

#### **3.2 Hambatan/ Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Ada beberapa hambatan yang mahasiswa alami saat pelaksanaan program kerja:

Secara keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan program kerja yang paling dirasakan adalah kurangnya partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh mahasiswa yang disetujui oleh dosen pembimbing lapangan dan aparat

desa. Selain itu, pencaharian nelayan ,petani,dan ASN .hambatannya antara lain masyarakat yang ada di kelurahan pentadu sebagian besar bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga sulit untuk meberikan penyuluhan secara kelompok, sedangkan pada malam hari masyarakat sudah istirahat. Selain itu Bimbingan belajar mengaji anak memiliki hambatan yang pertama jauhnya jarak antara rumah dengan tempat mengaji .

### **3.3 Solusi Penyelesaian Masalah**

Solusi yang mahasiswa bisa tawarkan terkait permasalahan tersebut yaitu kedepannya agar seluruh pihak terkait mulai dari aparat desa, dan juga para orang tua ikut ambil andil untuk sama-sama melestarikan budaya yang kian hari kian pudar ini. Tak bisa dipungkiri bahwa waktu terus berlalu dan meninggalkan apa yang memang telah tertinggal, ini membuat regenerasi pemuda yang tahu benar adat istiadat sangatlah penting, untuk tetap menjaga kelestarian warisan budaya yang sudah ada sejak dulu. Dalam kasus ini, pemuda menjadi agen khusus yang seharusnya berperan aktif untuk melestarikan hal tersebut. Sehingga, peran orangtua juga sangat dibutuhkan demi mencapai target tersebut. Kita tidak bisa bayangkan jika kedepannya para tokoh masrakat yang telah dipanggil oleh Yang Maha Kuasa, dan tak ada yang bisa menggantikan posisi penting tersebut. Tentu hal ini akan berakibat pada punahnya berbagai budaya yang ada secara perlahan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Program yang sudah direncanakan dan yang terealisasi antara lain : Program Inti, Program Tambahan dan Program Sisipan. Adapun program inti antara lain : 1. Sosialisasi program inti dan program tambahan (dengan capaian 100%), 2. Sosialisasi pemantapan desa tangguh bencana(dengan capaian 100%), 3. Identifikasi permasalahan potensi desa(dengan capaian 100%), 4. Identifikasi program kearifan lokal sebagai penangkalan resiko bencana(dengan capaian 95%), 5. Pelatihan penentuan peta jalur evakuasi dan titik evakuasi (dengan capaian 100%), 6. Pembentukan PRB, pelatihan dan pendampingan(dengan capaian 100%), 7. Penyuluhan mitigasi bencana alam anak sekolah(dengan capaian 100%), 8. Pembentukan, pelatihan dan pendampingan relawan penanggulangan bencana(dengan capaian 95%). Program tambahan antarlain : 1. Penyuluhan kebersihan ,keindahan dan pelestarian lingkungan hidup(dengan capaian 90 %) 2. Pelatihan bahasa gorontalo dan bahasa inggris dikalangan anak-anak dengan capaian 80 % 3. 4. Penyelenggaraan lomba seni ,budaya dan olahraga (dengan capaian 100%), 5. Pembuat peta dusun atau desa ( dengan capaian 100%) 6. program sisipan antara lain : 1. Pembinaan administrasi desa (dengan capaian 100%) 2. Kerjasama dengan karang taruna dengan pembuatan lapangan olahraga ( dengan capaian 100%) .

#### **4.2 Saran**

1. Program Desa Tangguh Bencana tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan walaupun mahasiswa KKS UNG tidak berada lagi di Desa tersebut, hal ini tentunya dukungan pemerintah desa, pemerintah kabupaten, serta provinsi bahkan pusat untuk mendukung program destana tersebut melalui BPBD dan PNPB Pusat.
2. Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan Destana di masing-masing Desa untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang Destana ketika dalam menghadapi bencana alam, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan Destana masing-masing desa baik secara finansial dan non-finansial.

## **LAMPIRAN**



### **SK Organisasi PRB**

#### **PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO KECAMATAN PAGUAT KEPUTUSAN KEPALA LURAH PENTADU NOMOR 16 T ALTON 2018 TENTANG**

#### **PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA KELURAHAN PENTADU PERIODE 2018-2023 LURAH PENTADU,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka upaya mengurangi resiko bencana mungkin terjadi Di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato perlu dibentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Kelurahan Pentadu Periode 2018-2023
  - b. Bahwa berdasarkan huruf a di atas perlu segera menetapkan Keputusan iurah Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato tentang pembentukan Forum pengurangan Risiko Bencana Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

- Mengingat :
1. Undang-Undang Noinor 11 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabpaten Pohuwato di Provinsi Gontalo ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 13. Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
  2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
  3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 -tentang Pemerintahan Daerah

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587):

5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828):
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5432);

MEMUTUSKAN

**Menetapkan : KEPUTUSAN LURAH PENTADU TENTANG PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA KELURAHAN PENTADU PERIODE 2018-2023**

Pertama mambentuk dan mengesahkan forum pengurangan resiko bencana kelurahan pentadu periode 2018-2023 Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dengan *susunan personalia* scbagaimana disebut dalam keputusan *kepala lurah ini*.

Kedua mengesahkan anggaran dasar Forum Pengurangan Resiko Bencana Kelurahan Pentadu periode 2018-2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran

Ketiga Lampiran susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam butir pertama dan anggaran dasar forum pengurangan resiko bencana kelurahan

Keempat Keputusan Ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan Di : Pentadu Pada

Tanggal : 21 September 2018

LURAH PENTADU



**A.R UAPARAGA S.Sos**

**NIP: 19610110 198203 1 001**

**LAMPIRAN**

**KEPUTUSAN KEPALA LURAH PENTADU  
KECAMATAN PAGUAT KABUPATEN POHUWATO  
NOMOR 16 TAHUN 2018**

**TENTANG FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA  
KELURAHAN PENTADU PERIODE 2018-2023  
SUSUNAN PENGURUS FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA ( FPRB )**

**KELURAHAN PENTADU**

- Penasehat** : **Camat Paguat (Adullah Mile S.Pd)**
- Bhabinkamtibmas Kel. Pentadu (BRIPKA Kisman Ismail**
- Kepala Lurah Pentadu (A.R Laparaga S.Sos)**
1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekertaris : Bus Albakir V/
4. Sektor-Sektor : Yanto Darise L : Zulham Panggi \

**a. Sektor Manajemen Dan Koordinasi**

1. Ferdianto Pongliu (Koordinator)' [
2. Adrianto Malik
3. Kumaji Polumulo^
4. Yangrai Rumampo ^

**b. Sektor Kesehatan**

1. Okan Pakaya (Koordinator) 4"
2. Memi Laginta "\ •
3. Azmin MoodutoVi

4. Fitriyan Abdullah |
- c. Sektor Barak
    1. Harun Mahmud ( Koordinator ) s
    2. Aidin Yunus
    3. Suriyanti Abdullah
    4. Memi Maku
  - d. Sektor Logistik
    1. Olan Rajak ( Koordinator ) '
    2. Kamelia Kadir
    3. Maryam Mahmud
    4. Yoni Madina
    5. Fance M. Yasin
  - e. Sektor Dapur Umum
    1. Nining Abas ( Koordinator )
    2. Rafika Abdullah
    3. Maryam Mahmud
    4. Ririn Darise
  - f. Sektor Evakuasi
    1. Hais Djama ( Koordinator )
    2. Hamzah Lune
    3. Fitriyanti Uwente
    4. Sudirman Karim
    5. Aidin Yunus
  - g. Sektor Komunikasi dan Dokumentasi
    1. Zulkifli Ahmad ( Koordinator )
    2. Nune Pakaya
    3. Dian Putri Lestari U
  - h. Sektor Keamanan
    1. Aldi Polumuduyo ( Koordinator ) v-
    2. Darwin Nani
    3. Apen Flusuna

i. Sektor Pendidikan

1. Sheyla Albakir ( Koordinator )
2. Widya Ningsih Lapolo
3. Flarun Mahmud
4. Ritno Noer

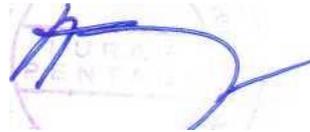
j. Sektor Ekonomi

1. Sudirman Karim ( Koordinator
2. Irfan Mahmud
3. Yance Lumentut
4. Darwin Nani
5. Irwan Mahmud

Ditetapkan Di :

Pentadu Pada Tanggal :

21 September 2018

A handwritten signature in blue ink is written over a faint, circular stamp. The signature is stylized and appears to be 'A.R. LAPARAGA'. The stamp is mostly illegible but seems to contain some text and a date.

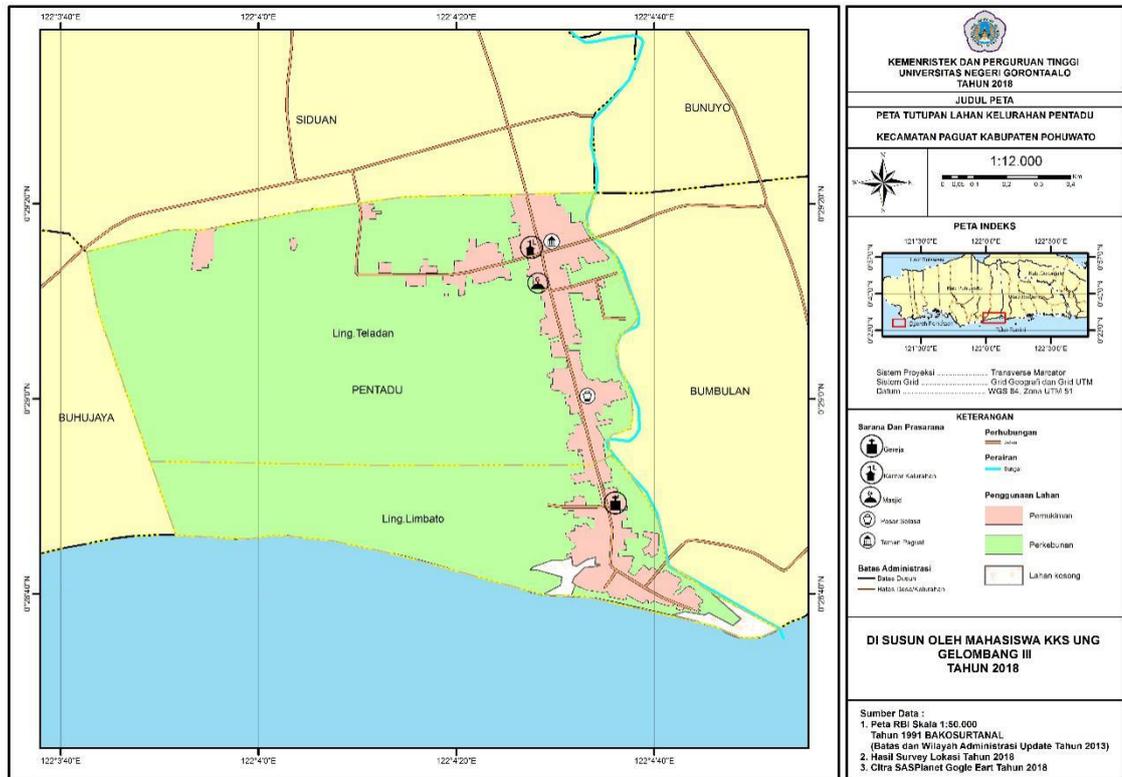
**A.R LAPARAGAo.Sos NIP:**

**19610110 198203 1 001**

LURAH PENTADU

# Lampiran

## Peta Desa





## Lampiran

### Brosur Kegiatan Seni dan olahraga

**KKS UNG 2018**  
**LOMBA**  
**OLAHRAGA**  
**DAN**  
**KESENIAN**  
KARANG TARUNA KELURAHAN BENTADU

Kesenian dan Olahraga Membangun Masyarakat Kreatif dan Sehat Bersama KKS DESTANA UNG 2018

Yuk Ikut dan dapatkan hadiah menariknya!!!

Contact Person  
0813-5467-4053 (Reki)  
0853-9910-7170 (Ani)

**JENIS LOMBA**  
Bola Kaki Dangdut

**JENIS LOMBA**  
Kontes Kaca Mata Dewasa

**JENIS LOMBA**  
Vocalia Anak

**JENIS LOMBA**  
Dance

**JENIS LOMBA**  
Kontes Kaca Mata Anak

**15-19**  
**NOVEMBER**  
**2018**

Catat Tanggalnya dan Meriahkan Acaranya !!! ^^

**Lampiran**

**No Plat Rumah**



KEGIATAN SOSIALISASI PROGRAM INTI BERSAMA TOKOH MASYARAKAT



PRA-SIMULASI BENCANA DI SEKOLAH SDN 1 PAGUAT DAN SDN 4 PAGUAT



## SOSIALISASI POTENSI PERMASALAHAN DESA DAN PROGRAM KERJA



## TADARUS AL QUR'AN



JUMAT BERSIH DI MASJID AGUNG BAITURRAHMAN KECAMATAN  
PAGUAT



JALAN SEHAT BERSAMA IBU-IBU PKK SEKALIGUS ZUMBA BERSAMA



DEKLARASI SUMPAAH PEMUDA DAN PENGGALANGAN DANA  
BERSAMA AP3 DAN MAHASISWA KKS SE-PAGUAT



PAGI BERSIH DI TAMAN PAGUAT



## JUMAT BERSIH DI MUSOLAH



## PEMBUATAN JALUR EVAKUASI



**SOSIALISASI DAN SIMULASI BENCANA ALAM DI SDN 1 PAGUAT**



**SOSIALISASI DAN SIMULASI BENCANA ALAM DI SDN 4 PAGUAT**



KEGIATAN TAMBAHAN

